

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 20 Jakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Konsep Diri (X1) dengan Kematangan Karir (Y), dapat dilihat dari t hitung $8,191 > t$ tabel $1,976$. Hal ini berarti, jika siswa SMK Negeri 20 Jakarta memiliki konsep diri yang baik maka tingkat kematangan karir akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan individu yang memahami kemampuan dirinya akan mampu membuat rencana masa depannya dan mampu menentukan langkah untuk mencapai tujuan cita-citanya. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama maka H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Orang Tua (X2) dengan Kematangan Karir (Y), dapat dilihat dari t hitung $7,698 > t$ tabel $1,976$. Hal ini berarti, jika siswa SMK Negeri 20 Jakarta memiliki dukungan orang tua yang baik dan tinggi maka tingkat kematangan karir akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dan informasi yang diberikan orang tua akan secara langsung membantu individu dalam menetapkan keputusan mengenai karir. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua maka H_2 diterima artinya terdapat hubungan antara

dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta.

3. Terdapat hubungan secara simultan antara Konsep Diri (X_1) dan Dukungan Orang Tua (X_2) dengan Kematangan Karir (Y) dapat dilihat dari F hitung $83,804 > F$ tabel 3,06. Dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 17,152 + 0,397 X_1 + 0,291 X_2$, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri dan dukungan orang tua yang dimiliki siswa maka semakin tinggi tingkat kematangan karir pada siswa. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tingkat konsep diri dan dukungan orang tua maka semakin rendah tingkat kematangan karir pada siswa. Selanjutnya nilai dari koefisien determinasi yaitu 0,540. Karena nilai tersebut berada di rentang 0,400 – 0,599 maka hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir terdapat hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga maka H_3 diterima, yang berarti konsep diri dan dukungan orang tua secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta. Jadi disimpulkan siswa dengan konsep diri yang baik dan mempunyai dukungan orang tua yang baik akan memiliki kematangan karir yang baik, sehingga mereka mampu mempersiapkan dan memutuskan pilihan karir mereka.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan subjek siswa SMK Negeri 20 Jakarta ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri

dengan kematangan karir. Selanjutnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Kemudian, terdapat hubungan secara simultan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir. Semakin tinggi konsep diri dan dukungan orang tua maka akan semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya semakin rendah konsep diri dan dukungan orang tua akan semakin rendah kematangan karir pada siswa. Maka siswa harus memiliki konsep diri dan dukungan orang tua yang baik agar siswa memiliki kematangan karir yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor indikator yang telah diuraikan di bab sebelumnya variabel konsep diri yang memiliki nilai terendah yaitu indikator *autonomy* (otonomi) dengan instrumen “Saya merasa sulit untuk memulai sesuatu tanpa dukungan orang lain”, “Ketika mengambil keputusan, saya terlalu bergantung pada pendapat orang lain”, dan “Saya merasa sulit mengambil keputusan sendiri”. Siswa masih belum mampu untuk mengambil sebuah keputusan sendiri dan masih membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam mengambil sebuah keputusan. Artinya siswa masih belum mengetahui konsep dirinya. Saran untuk SMK Negeri 20 Jakarta sebaiknya perlu adanya sebuah bimbingan untuk membentuk konsep diri siswa seperti memberikan konseling pada saat mata pelajaran bimbingan konseling agar siswa mampu mengenali dirinya yang mencakup kemampuan, potensi dan gambaran dirinya sendiri.

Indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu *self-fulfilment* (pemenuhan diri) dengan instrument “Saya puas dengan apa yang saya capai dalam hidup

saya”, “Sejauh ini, saya telah mencapai setiap tujuan penting yang telah saya tetapkan sendiri”, “Saya selalu mengatasi setiap kesulitan yang saya temui dalam hidup saya”. Besarnya indikator pada variabel dependen memiliki hubungan pada variabel terikat yaitu kematangan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka melihat diri sendiri dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam hidup. Individu tersebut merasa segala sesuatunya telah terpenuhi sesuai dengan target yang dibuat.

Sedangkan pada variabel dukungan orang tua menjelaskan bahwa indikator dengan presentase terendah yaitu *verbal encouragement* (penguatan verbal) dengan instrument “Orang tua saya mendorong saya untuk belajar sebanyak yang saya bisa di sekolah”, “Orang tua saya mendorong untuk mendapatkan nilai bagus”, “Orang tua saya mendorong saya untuk ke perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan setelah saya lulus”, dan “Orang tua saya mengatakan kepada saya bahwa mereka mengharapkan saya untuk menyelesaikan sekolah”. Hal tersebut menandakan siswa kurang mendapatkan penguatan verbal dari orang tua. Saran untuk orang tua adalah sebaiknya siswa lebih diperhatikan mengenai pendidikannya seperti siswa diajak berdiskusi mengenai yang terjadi disekolah, didukung dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus. Hal tersebut agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dan semangat dalam belajar.

Indikator dengan presentasi tertinggi yaitu *emotional support* (dukungan emosional) dengan instrument “Orang tua berbicara kepada saya tentang betapa menyenangkan pekerjaan saya dimasa depan”, “Orang tua mengatakan hal-

hal yang membuat saya bahagia ketika mempelajari sesuatu yang mungkin saya dapatkan dalam pekerjaan suatu saat nanti”, “Orang tua tahu saya terkadang takut dengan karir masa depan saya”, “Orang tua berbicara kepada saya tentang pekerjaan seperti apa yang mereka inginkan dari saya”. Siswa memiliki dukungan emosional yang tinggi seperti dukungan berupa kepedulian, rasa empati, perhatian, mendengar keluhan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Adanya dukungan tersebut menciptakan rasa yang nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai.

Besarnya indikator tiap variabel bebas menjelaskan bahwa indikator *self-fulfilment* (pemuhan diri) pada konsep diri dan indikator *emotional support* (dukungan emosional) pada dukungan orang tua memiliki hubungan yang kuat pada variabel terikat yaitu kematangan karir. Besar harapan peneliti mengenai adanya temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta.

Tidak hanya faktor konsep diri dan dukungan orang tua yang dapat mempengaruhi tingkat kematangan karir, ada faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kematangan karir, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini sudah memberi bukti empiris konsep diri dan dukungan orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas yang berhubungan dengan kematangan karir pada penelitian ini hanya 2 (dua) variabel yaitu konsep diri dan dukungan orang tua.
2. Responden pada penelitian ini hanya siswa kelas XII SMK Negeri 20 Jakarta.
3. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penggunaan *google form* yang terkadang jawaban responden atau informan tidak sesuai dengan konteks sebenarnya.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berlandaskan kesimpulan dan implikasi yang dijelaskan, maka peneliti memberi beberapa rekomendasi yang diharap dapat menjadi informasi yang berguna bagi beberapa pihak untuk mengembangkan kualitas penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila peneliti lain hendak melakukan penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang diprediksi memiliki hubungan dengan kematangan karir.

2. Apabila peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang sama, maka direkomendasikan untuk menambah jumlah responden dan jangkauan tempat penelitian yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya hendak melakukan tambahan metode seperti wawancara kepada beberapa responden sebagai data pendukung, sehingga data yang didapatkan lebih banyak.

